

Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas

Maskur Subhan Daulay
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
maskursubhan5@gmail.com

Abstrak

Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mencapai kualitas hafalan yang baik. Kualitas hafalan dapat meningkat memang harus dengan menerapkan strategi yang berpotensi untuk membangkitkan minat dan motivasi santri/ah penghafal al-Qur'an. Temuan peneliti pada mulanya melihat bahwa strategi guru tahfidz yang tidak membuahkan hafalan yang berkualitas, secara kasat mata melihat bahwa guru tahfidz hanya melakukan proses tasmi' saja, tanpa dilakukan dengan cara yang lebih maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas, bagaimana kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas, apa saja faktor yang mendukung dan menghambat guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas.

Hasil temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas sesuai dengan hasil temuan peneliti yaitu strategi metode *wahdah* yakni dengan melakukan pengulangan ganda (*muraja'ah*), tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, dan menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Kualitas hafalan santri/ah tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dikatakan dengan baik dinilai dari bacaan tartil, tajwid, kelancaran bacaan, dan hafalan yang kuat. Faktor pendukung dan penghambat guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas, yaitu: faktor pendukung antara lain: a) kemampuan menghafal al-Qur'an yang cepat, b) santri memiliki motivasi yang tinggi. Faktor penghambat antara lain: a) adanya kebosanan dalam menghafalkan al-Qur'an, b) kurangnya pengawasan terhadap santri/ah.

Kata Kunci : Strategi Guru Tahfidz, Al-Qur'an, Santri

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT., dengan perantaraan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang diturunkan Allah SWT., kepada nabi-nabi dan Rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.¹ Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap umat Islam. Al-Qur'an tidak sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablun min Allah wa hablun min annas*) bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.² Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an setiap kali diturunkan serta memerintahkan para ahli untuk menuliskannya. Dengan cara hafalan dan tulisan para ahli itulah al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara pada masa Nabi Muhammad SAW.³

Menghafal al-Qur'an merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Menurut Raghieb dan Abdurrahman dalam buku *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, bahwa tempat hati merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.⁴ Salah satu upaya untuk menjaga al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW., dan Rasulullah sendiri dengan para sahabat banyak yang hafal al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

Proses pengajaran al-Qur'an khususnya di negara Indonesia merupakan pendidikan nonformal tertua, bahkan lebih tua daripada pondok pesantren, karena pengajaran al-Qur'an merupakan embrio yang akan melahirkan pondok pesantren. Pengajaran al-Qur'an semacam ini tersebar di seluruh kepulauan Indonesia pada awal perkembangan Islam di Indonesia. Adapun materi yang diajarkan dalam pengajaran al-Qur'an yaitu membaca al-Qur'an serta menghafalnya, ibadah seperti berwudhu, tata cara shalat, keimanan, akhlak dan sebagainya.⁵

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang di dalamnya terjadi interaksi aktif antara kiyai atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid/mushalla atau beranda masjid/mushalla, ruang kelas, atau emper asrama untuk mengaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu dan menyuruh para santri untuk menghafal al-Qur'an.⁶ Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pembinaan moral manusia, dalam membentuk Insan Kamil yang berwawasan keislaman. Biasanya yang melatarbelakangi adanya pondok pesantren di berbagai pelosok daerah karena adanya tuntutan atau dorongan dari seorang ilmuwan untuk mengajak masyarakat

¹ Saa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 1.

² Choirudin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 25.

³ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an* (Jawa Barat: Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.), hlm. 3.

⁴ Raghieb As Sirjani dan Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 45.

⁵ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005), hlm. 35.

⁶ Mahmud, *Model-model Pembelajaran di Pesantren* (Solo: Media Nusantara, 2006), hlm. 1.

dalam menempuh jalan kebenaran. Pondok pesantren dalam bacaan teknis merupakan suatu tempat yang dihuni oleh para kiyai/ustadz dan santri.⁷

Metode pembelajaran di pondok pesantren merupakan hal yang setiap kali mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien untuk mengajarkan masing-masing cabang ilmu pengetahuan. Meskipun demikian, dalam rentang waktu yang panjang pesantren secara seragam mempergunakan metode pengajaran yang telah lazim disebut dengan sorogan dan bandongan.⁸

Salah satu pondok pesantren yang berdomisili di Kabupaten Padang Lawas yaitu Pondok Pesantren Syakira juga memprogram santri untuk menghafal al-Qur'an. Pondok pesantren ini melaksanakan program belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu-ilmu agama. Pondok pesantren ini juga menyediakan berbagai fasilitas seperti ruang kelas dan asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, masjid, dan lain sebagainya.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam menghafal al-Qur'an di butuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan itu dapat dicapai. Seperti itu juga dengan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam tahfidz al-Qur'an.

Strategi Guru Tahfidz Al-Qur'an

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (pemimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁹ Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan.

Guru *tahfidz* terdiri dari dua kata yaitu “Guru dan “*Tahfidz*”. Guru adalah seorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti. *Tahfidz* berasal dari bahasa Arab yaitu “*Hafidza*” yang berarti menghafalkan.¹¹ Adapun kata “menghafal” berasal dari kata “hafal” yang memiliki dua arti yaitu: (1) telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan (2) dapat mengucapkan di

⁷ Marzuki Wahid, *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 13.

⁸ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren* (Jakarta: IRD Press, 2006), hlm. 40.

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

¹⁰ Mangun Budiyo, *Guru Ideal Prespektif Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 6.

¹¹ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), hlm. 103.

luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan arti “menghafal” adalah usaha untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa yang dikatakan sebagai guru *tahfidz* di pondok pesantren adalah seorang guru atau pendidik yang memiliki kemampuan untuk mentransferkan ilmu dan pengetahuannya, mengajarkan, membimbing, memberi contoh dan membina para santri untuk menjadi santri yang mencintai al-Qur’an dan mampu menjaga hafalan demi terjaganya keberadaan al-Qur’an yang berada dilingkungan pondok pesantren atau asrama untuk mampu memantau kegiatan para santri dalam menghafalkan al-Qur’an.

Kualitas Menghafal Al-Qur’an

Menghafal al-Qur’an merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dan otak. Kata menghafal berasal dari bahasa Arab *hifdzi* yang merupakan bentuk masdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan al-Qur’an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Dalam paparan praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur’an juga adalah penutup wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT., kepada seluruh umat manusia, yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW.¹⁴ Al-Qur’an diturunkan oleh Allah SWT., kepada umat manusia sebagai respon solutif terhadap permasalahan umat di dunia. Kandungan al-Qur’an banyak berisi tentang jawaban-jawaban mengenai permasalahan manusia, baik yang menyangkut permasalahan ideologi (akidah), politik, pertahanan dan keamanan, sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya.¹⁵ Oleh karena itu al-Qur’an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam di dunia supaya manusia menggunakan seluruh waktunya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Menghafal al-Qur’an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menghafal al-Qur’an bukan pekerjaan yang mudah, tetapi bukan pula sesuatu hal yang tidak mungkin, sebab banyak orang yang telah hafal al-Qur’an sebagai upaya menyebarkan syiar al-Qur’an. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal al-Qur’an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada strategi menghafal. Maka dari itu diperlukan strategi dalam hafalan al-Qur’an.¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat di simpulkan bahwa *hifdzil Qur’an* adalah menghafal al-Qur’an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari Al-Fatihah hingga An-Nas dengan maksud beribadah, menjaga, dan memeliharakalam Allah yang

¹² Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 501.

¹³ Zaki Zamzami dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur’an: Belajar pada Maestro Al-Qur’an Nusantara* (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2014), hlm. 20.

¹⁴ Ridwan Abqary, *101 Info Tentang Al-Qur’an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), hlm. 6.

¹⁵ Amrullah Syarbini dan Suantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an* (Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hlm. 16.

¹⁶ Nina Nurmila, “Strategi Peningkatan Hafalan Qur’an Melalui Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur’an di MAN 2 Bandung” (Tesis, Bandung, Universitas Islam Bandung, 2014), hlm. 99.

merupakan mukjizat yang diturunkan Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat jibril yang di tulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada manusia dengan jalan muttawatir.¹⁷

Strategi Menghafal Al-Qur'an

Kegiatan menghafalkan al-Qur'an merupakan proses mengingat sebuah materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut.¹⁸ Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Begitu juga seorang seorang penghafal al-Qur'an yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses menghafal al-Qur'an, ia akan menerapkan suatu strategi agar bisa menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun strategi menghafal al-Qur'an menurut Ahsin Wijaya Al-Hafidz diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi Pengulangan Ganda.

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila orang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal al-Qur'an dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya.¹⁹ Rasulullah sendiri telah menyatakan dalam haditsnya, bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu lebih gesit dari pada unta, dan lebih mudah lepas dari pada unta yang mudah lepas dari pada unta yang diikat. Untuk menanggulangi masalah seperti ini, maka perlu sistem pengulangan ganda. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu halaman, maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu persatu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari.

2. Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya sebelum Ayat yang sedang Dihafal Benar-benar Hafal.

Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal al-Qur'an ialah cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil. Karena kenyataannya antara ayat-ayat al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat.

3. Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalnya dalam Satu Kesatuan Jumlah setelah Benar-benar Hafal Ayatnya.

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai al-Qur'an yang biasa disebut dengan al-Qur'an pojok akan sangat membantu. Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka

¹⁷ Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam: Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hlm. 74.

¹⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 145.

¹⁹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 67.

penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Dalam hal ini sebaiknya setelah mendapat hafalan ayat-ayat sejumlah satu muka, dilanjutkanlah dengan mengulang-ulangi sejumlah satu muka dari ayat-ayat yang telah dihafalnya itu.²⁰ Dengan seterusnya, sehingga di samping hafal bunyi masing-masing ayat-ayatnya ia juga hafal tertib ayat-ayatnya.

4. Menggunakan Satu Jenis Mushaf.

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan.²¹ Seorang yang sudah hafal al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya. Untuk itu akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.

5. Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya.

Memahami pengertian, kisah atau asbabun-nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian, maka penghafal yang menguasai bahasa arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendaaptkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang *ulumul qur'an* akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal al-Qur'an.

6. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa.

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam al-Qur'an banyak terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya.²² Ada yang benar-benar sama, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja.

7. Disetorkan pada Seorang Pembimbing.

Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal al-Qur'an dengan system setoran kepada pengampu akan lebih baik disbanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.²³ Dalam hal ini, ada dua system yang biasa ditempuh dalam pembinaan program menghafal al-Qur'an, yaitu: sistem tradisional pesantren dan sistem klasikal atau terprogram.

²⁰ Al-Hafidz, hlm. 69.

²¹ Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghausani, *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), hlm. 35.

²² Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 70.

²³ Al-Hafidz, hlm. 72.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas, karena menurut peneliti di pondok pesantren ini ditemukan masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk melihat pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menggambarkan fenomena yang sebenarnya tentang strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, dan di dalam penelitian ini berupa tulisan bukan angka.

Hasil Penelitian

Islam adalah agama untuk penyerahan diri semata-mata kepada Allah, agama semua Nabi, agama yang sesuai dengan fitrah manusia, agama yang menjadi petunjuk manusia, mengatur hubungan antara manusia dengan *Rabbnya* dan manusia dengan lingkungannya. Agama rahmah bagi semesta alam, dan merupakan satu-satunya agama yang diridhoi Allah, agama yang sempurna. Islam sebagai *the way of life* merupakan ajaran yang memberikan petunjuk, arah dan aturan-aturan (syariat) pada semua aspek kehidupan manusia guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Mengingat pentingnya peran al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghafal al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam. Mempelajari al-Qur'an itu merupakan keharusan bagi setiap umat Islam mulai dari membaca, menulis dan seterusnya. Memperbanyak membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang disukai Allah, sehingga seorang muslim memiliki hati yang hidup dan diterangi dengan petunjuk Allah SWT. Agama Islam mendorong umatnya untuk menjadi umat yang pandai, agar menjadi pandai umat Islam harus menuntut ilmu. Ilmu adalah sebuah bekal untuk kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Kewajiban umat Islam untuk menuntut ilmu tercantum dalam hadits.

Hasil temuan peneliti di pondok pesantren Syakira yang menyatakan bahwa kemampuan guru pembimbing dalam menerapkan strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang baik merupakan hal yang sangat urgen untuk mencapai kualitas hafalan al-Qur'an santri/ah, meskipun ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh pembimbing tahfidz, namun masih di dorong dengan adanya kemampuan dan semangat menghafal para santri/ah.

Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 3.

Strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an merupakan satu komponen yang sangat berpotensi untuk mencapai hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil temuan peneliti di salah satu pondok pesantren di Barumun yaitu Pondok Pesantren Syakira yang menerapkan beberapa strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang mampu meningkatkan kualitas hafalan santri.

1. Strategi Pengulangan (*Muraja'ah*)

Pembimbing tahfidz harus merencanakan terlebih dahulu bagaimana proses pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, supaya para santri/ah mudah dalam menghafal dan mempunyai kualitas hafalan yang baik. Di lingkungan pondok pesantren Syakira dan tertuju pada pelaksanaan *tasmi'* pada program tahfidz al-Qur'an yang melihat bahwa guru pembimbing tahfidz melakukan program itu dengan hati yang penuh kesabaran dan keikhlasan. Salah satu strategi dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an adalah dengan menyuruh santri/ah tahfidz al-Qur'an untuk mengulangi hafalannya terlebih dahulu secara berulang-ulang, baru melaksanakan *tasmi'* kepada pembimbingnya.²⁵

Menurut salah satu pembimbing tahfidz al-Qur'an bahwa "Pada proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an umumnya ada strategi khusus yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah pembimbing, yaitu pembimbing melaksanakan sesuai prosedur yaitu menghafal, muraja'ah, dan tasmi'. Hal ini didukung dengan kemauan tersendiri para santri bahwa setiap santri memiliki metode dan cara sendiri untuk menghafal. Akan tetapi, ustadz/ustadzah tetap mengarahkan pada pencapaian hasil yang baik, dan hasil akhir ditentukan oleh santri/ah itu sendiri. Jika mereka merasa suka dengan strategi yang dianjurkan maka boleh dilanjutkan. Dan apabila tidak suka atau tidak cocok dengan strategi atau metode yang disarankan pembimbing maka santri tersebut boleh menghafal dengan metode atau caranya sendiri, akan tetapi strategi pengulangan ganda ini, menjadi salah satu cara yang urgen dilakukan ketika hendak melaksanakan *tasmi'* dan muraja'ah.²⁶ Strategi tahfidz al-Qur'an menjadi salah satu yang sangat mempengaruhi kualitas hafalan para tahfidz/ah, jika strateginya tepat dan mampu meningkatkan semangat dan minat santri/ah dalam menghafal, maka strategi itu sangat layak untuk diterapkan.

Tidak jarang ditemukan pembimbing tahfidz al-Qur'an menerapkan strategi pengulangan ganda (*muraja'ah*), karena strategi ini sangat bagus untuk meningkatkan kualitas hafal al-Qur'an para penghafal al-Qur'an. Juga tidak heran jika kualitas hafalan santri/ah penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren ini masih bisa dikatakan baik walaupun pondok pesantren ini masih baru diresmikan, proses tahfidz berjalan dengan baik, dan santri/ah dipondok pesantren ini istiqomah mengikuti prosesnya dan para guru pembimbing bersinergi semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik.

2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Melaksanakan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an ini tidak sama dengan melaksanakan proses belajar mengajar pada mata pelajaran yang wajib di ikuti di dalam kelas, tetap bisa dilanjutkan pembelajaran walaupun sebagian materi belum dikuasai oleh santri/ah sepenuhnya. Akan tetapi, pada program tahfidz al-Qur'an ini para santri/ah lebih

²⁵ Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Syakira Barumun, 9 Januari 2023.

²⁶ Hamdi Hasibuan, Pembimbing Tahfidz, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 10 Januari 2023.

ditekankan pada penguatan hafalan terlebih dahulu, jika santri/ah mampu dengan hafalan yang baik, maka pembimbingpun memberikan tambahan hafalan selanjutnya, tidak akan beralih pada ayat yang lain jika belum bagus hafalannya.

Hasil pengamatan peneliti yang tertuju kepada salah satu santriah penghafal al-Qur'an yang terlihat jenuh dan tidak nyaman.²⁷ Menghafal al-Qur'an itu, memang tidaklah sama seperti membalikkan telapak tangan dan tidak boleh menghafal al-Qur'an dengan sembarangan tanpa ada turan. Secara pasti ayat al-Qur'an yang dihafal itu harus benar-benar lancar terlebih dahulu barulah beralih kepada ayat yang lain. Salah satu strategi yang berpotensi untuk meningkatkan hafalan santri/ah adalah dengan melakukan bimbingan secara tegas dan bijak yakni tidak memperbolehkan santri/ah penghafal al-Qur'an pindah hafalan ke ayat lain jika belum bagus hafalan ayat yang ditargetkan sebelumnya. Jika santri/ah tidak hafal ayat yang sedang dia hafal maka dia tidak boleh beralih ke ayat yang lainnya sampai ayat yang ditargetkan benar-benar hafal dan lancar pada waktu tasmī', namun jika ayat yang ditargetkan belum lancar maka setoran hafalannya tidak diterima dan dia akan mengulang ayat yang tersebut, jika waktunya proses tahfidz sudah habis.²⁸

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan menerapkan strategi ini yaitu tidak beralih kepada ayat yang selanjutnya sebelum ayat yang ditargetkan benar-benar hafal dan lekat dalam ingatan dengan baik.²⁹ Meningkatkan ingatan para penghafal al-Qur'an, memang harus dengan komitmen yang kuat, tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum mampu mengingat hafalan ayat yang ditargetkan merupakan salah satu strategi yang harus diterapkan oleh pembimbing tahfidz, dan ini sesuai dengan yang dilakukan oleh pembimbing tahfidz di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Menerapkan sistem *reward* dan *punishment*

Meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an sangat bagus jika dilakukan dengan menerapkan strategi *reward* dan *punishment*. Memberikan nilai plus kepada santri/ah yang mampu meraih presetasi, apalagi prestasi di bidang al-Qur'an sangat bagus untuk kemajuan pondok pesantren ini. Salah satu reward diberikan kepada santri penghafal al-Qur'an yaitu memberikan potongan uang pendidikan dan memberikan pendidikan gratis jika santri/ah mampu meraih hafalan yang banyak dan bagus dengan waktu yang singkat.³⁰ Santri/ah yang mampu menghafal al-Qur'an diberikan hadiah berupa keringan dibidang pembiayaan pendidikan dipondok pesantren ini, yang sudah terrealisasi yaitu memberikan potongan bulanan bagi santri tingkat Tsanawiyah. Berbicara mengenai hukuman ini sebenarnya agak sensitif, sebagian orang jika mendengarkan hukuman pasti beranggapan kepada tindakan yang tidak elok didengar dan dipandang mata. Hukuman yang rill kami berikan kepada santri/ah yang kurang bagus hafalannya yaitu kami tidak menambah hafalannya, makanya ada sebagian santri itu sudah sampai satu tahun mengikuti program menghafalal-Qur'an,

²⁷ Hasil Observasi Di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 10 Januari 2023.

²⁸ Ahmad Rozak Hasibuan, Pembimbing Tahfidz, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 10 Januari 2023.

²⁹ Khoirunnisa Harahap, Pembimbing Tahfidzah, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 10 Januari 2023.

³⁰ Hj. Lanni Sari Hasibuan, Ketua Yayasan, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 10 Januari 2023.

tapi masih saja hafalan satu juz, dan itupun belum tuntas. Hukuman yang seperti ini sebenarnya bertujuan untuk menumbuhkan sikap sabar dan istiqomah dalam menghafal.³¹

Strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an diterapkan guru pembimbing tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu strategi pengulangan, tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum bagus hafalan ayat ditargetkan, dan memberikan *reward* kepada santri/ah tahfidz al-Qur'an yang berprestasi dan memberikan *punishment* kepada santri/ah tahfidz al-Qur'an yang bermasalah.

Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas

Pondok pesantren memprogramkan tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan tambahan bagi santri/ah yaitu pondok pesantren Syakira yang berdomisili di Barumun Kabupaten Padang Lawas. Pondok pesantren ini sebenarnya masih yang baru aktif. Tahun 2018 awal mulanya proses belajar mengajar dimulai tahun, dan program tahfidz al-Qur'an pun secara langsung dimasukkan pada program kegiatan belajar mengajar, walaupun hanya program belajar ekstrakurikuler.³² Kualitas hafalan ayat al-Qur'an para santri/ah di pondok pesantren ini sesuai dengan hasil temuan peneliti dapat dikatakan baik. Walaupun santri/ah para penghafal al-Qur'an meraih prestasi hanya baru di tingkat lokal, seperti mampu menjurai lomba *hifdzil Qur'an* tingkat Rayon, Kecamatan, dan pernah juga di tingkat Kabupaten tapi belum sering, sebenarnya itu masih sebatas ajang perlombaan, kalau sebenarnya untuk mengukur kualitas hafalan al-Qur'an seorang tahfidz itu adalah dari segi kelancaran, tajwid, dan tartil bacaannya.

Tartil adalah cara membaca al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwidnya. Seorang penghafal al-Qur'an harus mampu membaca al-Qur'an dengan tartil, karena jika penghafal al-Qur'an tidak mampu dan hanya kuat dihafalan saja maka hafalan al-Qur'an itu akan sia-sia. Menurut Ustadzah khoirunnisa Harahap selaku pembimbing tahfidzah mengatakan bahwa:

Hafalan al-Qur'an seorang penghafal al-Qur'an itu dapat dikatakan berkualitas dapat didengar dari bacaannya, apakah dia mampu membaca al-Qur'an dengan tartil atau hanya membaca seperti biasa orang membaca al-Qur'an. Santri/ah penghafal al-Qur'an di pesantren ini selalu kami sarankan supaya membaca al-Qur'an dengan tartil, dan kamipun sebagai pembimbing sangat berharap supaya hafalan al-Qur'an santri/ah menjadi berkualitas dengan kemampuan bacaan tartil mereka. Kalau meninjau dari perolehan kualitas hafalan al-Qur'an santri/ah di pondok pesantren ini masih dapat dinilai baik dari segi bacaan tartilnya, walaupun belum mampu meraih prestasi yang lebih jauh di moment acara musabaqah tilawatil qur'an.³³

Tidak hanya didengar dari bacaan tartil seorang penghafal al-Qur'an, tapi juga di dengar dari segi penerapan tajwidnya. Tajwid adalah ilmu yang dengannya kita dapat

³¹ Rizkia Novrida Hasibuan, Pembimbing Tahfidzah, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 10 Januari 2023.

³² Hj. Lanni Sari Hasibuan, Ketua Yayasan, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 9 Januari 2023.

³³ Khoirunnisa Harahap, Pembimbing Tahfidzah, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 10 Januari 2023.

mengetahui bagaimana cara melafadzkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik itu segi sifatnya, panjangnya dan sebagainya, misalnya tarqiq dan tafkhim dan juga selain keduanya.

Program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren ini memang belum dapat mencapai kualitas yang sangat baik, tapi setidaknya sudah pada kategori baik, karena prosesnya masih baru dan untuk seleksi santri/ah penghafal al-Qur'an pun masih berdasarkan kemauan santri/ah sendiri tanpa ada unsur paksaan. Berbeda dengan yang dilakukan oleh pondok pesantren lain hanya menerima santri/ah yang khusus menghafal al-Qur'an. Walaupun prosesnya masih baru aktif, tapi sudah mampu menjuarai perlombaan Hifdzil Qur'an tingkat lokal, walaupun hanya baru tingkat rayon dan kecamatan. Bahkan sebagian dari santri penghafal al-Qur'an sudah dapat dipercaya menjadi seorang imam shalat berjama'ah di mesjid raya.

Seiring dengan berjalannya waktu, proses yang dilaksanakan semakin mendekat pada titik pencapaian kualitas yang sangat memuaskan, jika dilakukan dengan komitmen yang baik. Seorang guru pembimbing tahfidz al-Qur'an harus berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan proses yang baik dan mampu mencapai hasil yang diinginkan. Peneliti mendeskripsikan tentang kualitas hafalan santri/ah penghafal al-Qur'an dapat dikatakan dengan baik. Kualitas hafalan al-Qur'an santri/ah dipondok pesantren ini dinilai dari segi bacaan tartil, tajwid, dan kelancaran bacaannya. Temuan pada penelitian ini menjadi salah satu bukti bahwa proses tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Syakira Barumum Kabupaten Padang Lawas masih terlaksana dan masih mampu mencapai kualitas yang baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas. Pada umumnya, santri/ah penghafal al-Qur'an pasti mengalami berupa hal yang bisa menjadi pendukung ataupun penghambat dalam meningkatkan kualitas hafalannya. Seringkali dalam menghafal al-Qur'an terkendala dengan banyaknya permasalahan. Baik dari segi teman, waktu, lingkungan yang tidak kondusif, lemahnya kemampuan menghafal, kemaksiatan yang merajalela dimana-mana, hingga hilangnya hafalan al-Qur'an yang telah diperoleh dan yang sudah di hafalkan. Hal tersebut membuat para penghafal al-Qur'an merasa kesulitan dalam mencapai target hafalan yang telah direncanakannya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lokasi penelitian terkait dengan faktor pendukung dan penghambat, berikut ini uraiannya:

1. Faktor Pendukung

a. Kemampuan menghafal al-Qur'an yang cepat

Mengamati lingkungan pondok pesantren Syakira serta melihat proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an tepat pada waktu menjelang shalat maghrib, peneliti melihat ada kegiatan muraja'ah di dalam mesjid pondok pesantren. Namanya muraja'ah, para santr/ah melakukan dengan cara mereka sendiri dan memilih tempat yang lebih nyaman mereka rasakan. Pada proses kegiatan ini, ustadz/ah pemimbing hanya sekedar memantau saja, dan tidak terlibat sepenuhnya pada proses muraja'ah.³⁴

Para santri/ah penghafal al-Qur'an pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tidak dapat dipastikan bahwa setiap santri/ah yang ikut program tahfidz al-Qur'an ini memiliki kemampuan menghafal yang cepat dan baik. Temuan peneliti di pondok pesantren Syakira bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas

³⁴ Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 10 Januari 2023.

hafalan santri/ah adalah kemampuan menghafal yang cepat. Program tahfidz al-Qur'an adalah upaya peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an, tidak dapat terlaksana dengan baik jika tidak didukung dengan kemampuan menghafal santri/ah. Oleh karena itu, para pembimbing santri/ah penghafal al-Qur'an mengharapkan santri/ah yang memiliki kemampuan menghafal yang cepat.

b. Santri memiliki motivasi yang tinggi

Salah satu aspek psikis yang penting dan menjadi syarat kunci seseorang melakukan sesuatu adalah motivasi. Motivasi berfungsi sebagai pemicu seseorang untuk melakukan tindakan, dimana tindakan tersebut akan memiliki dampak dengan jangka pendek maupun jangka panjang. Beragam motivasi yang melandasi seorang santri/ah dalam menghafal al-Qur'an akan mempengaruhi bagaimana agar kualitas hafalan al-Qur'an yang baik dapat tercapai. Menurut ustadzah Khoirunnisa mengungkapkan: "Seseorang dapat berhasil memperoleh hafalan al-Qur'an yang solid karena adanya motivasi yang tinggi untuk menambah ayat-ayat dalam hafalannya. Meskipun terkadang mereka mengalami kelalaian dalam melakukan revisi terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal. Namun, bila proses revisi atau *muraja'ah* dilakukan dengan semangat yang tinggi, maka dapat diyakini bahwa kualitas hafalan akan semakin meningkat. Semangat santri/ah menghafal al-Qur'an diharapkan tidak hanya terfokus pada aspek menghafal, melainkan juga pada berbagai aspek terkait program tahfidz al-Qur'an. Keterlibatan semangat yang kuat dalam semua aspek ini menjadi dorongan penting untuk meningkatkan mutu hafalan.³⁵

Para santri/ah penghafal al-Qur'an memang betul memiliki semangat yang tinggi, karena tiap kali masuk jadwal untuk *muraja'ah* dan *tasmi'*, para santri/ah selalu berkenan hadir untuk mengikutinya tanpa dipaksa, meskipun sebagian santri/ah itu belum mampu untuk menyetorkan hafalan ayatnya dengan baik, namun tetap diulang-ulangnya ketika kawan-kawannya yang sedang *tasmi'* kepada pembimbingnya.³⁶ Faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri/ah di Pondok pesantren Syakira Barumon yang dirasakan oleh pembimbing tahfidz al-Qur'an ada dua faktor yaitu kemampuan santri/ah menghafal al-Qur'an dan motivasi santri/ah yang sangat tinggi.

2. Faktor Penghambat

a. Adanya kebosanan dalam menghafalkan al-Qur'an

Setiap proses yang dilakukan, pada umumnya pasti merasakan ada hal yang membosankan, ada kemungkinan hal itu terjadi karena setiap hari bahkan setiap waktu proses yang dilakukan tetap seperti itu, sehingga muncul rasa bosan. Ustadz Hamdi Hasibuan selaku pembimbing tahfidz al-Qur'an menceritakan tentang sikap keseharian santri/ah penghafal al-Qur'an di pondok pesantren ini. Beliau menyampaikan dengan ulasan berikut ini:

Santri/ah di pondok pesantren ini semuanya tinggal di asrama, ada beberapa santri pulang ke rumah, itupun santri yang berasal dari kampung itu sendiri. Tapi

³⁵ Khoirunnisa Harahap, Pembimbing Tahfidzah, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumon, 9 Januari 2023.

³⁶ Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumon, 10 Januari 2023.

penempatan disesuaikan dengan tingkatan kelas dan prestasi. Khusus untuk santri/ah tahfidz al-Qur'an di tempat pada asrama yang lebih nyaman, supaya mereka tidak merasa terganggu jika proses menghafal al-Qur'an. Satu hal yang tidak lepas dari keseharian santri/ah yaitu adanya rasa kebosanan, walaupun kebosanan ini datang pada waktu-waktu yang kurang fix untuk menghafal, ini menjadi satu penghambat untuk meningkatkan kualitas hafalan santri/ah.³⁷

Tidak terpengkiri bahwa setiap proses pasti ada yang jadi faktor pendukung, begitu juga dengan faktor penghambat. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri itu sebenarnya sudah maksimal, namun yang namanya manusai kadangkala muncul rasa bosan untuk melakukan sesuatu, seperti yang dirasakan oleh santri/ah dipondok pesantren ini yaitu bosan untuk menghafal dan mengulang-ulang hafalan. Munculnya rasa bosan menjadi salah satu problema pada setiap kegiatan. Terlebih-lebih pada kegiatan menghafal alQur'an memang harus hati dan fikiran yang menyatu disertai dengan semangat yang tinggi. Kalau seorang penghafal al-Qur'an mudah merasa bosan, maka hafalan ayatnya tidak akan bertahan lama dan mudah hilang.

b. Kurangnya pengawasan terhadap santri/ah

Untuk mencapai tujuan suatu proses dengan baik, harus didasari dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Di lingkungan pondok pesantren Syakira, santri/ah terkontrol diluar proses pembelajaran yaitu pada waktu-waktu tertentu, seperti pada waktu pelaksanaan kegiatan ibadah, shalat, membaca al-Qur'an, halaqah, dan lain sebagainya. Temuan di atas merupakan satu fakta menunjukkan adanya faktor penghambat tercapainya kualitas hafalan al-Qur'an santri/ah yang baik di pondok pesantren ini. Pada umumnya pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan, baik di lingkungan yayasan pendidikan formal, informal, dan non formal pasti pernah mengalami berupa hambatan untuk mencapai proses yang baik, sama halnya dengan yang dialami oleh pondok pesantren Syakira Barumuan. Sesuai dengan temuan peneliti dilapangan bahwa ada dua faktor yang menjadi penghambat untuk mencapai kualitas hafalan santri/ah dengan baik, yaitu faktor adanya kebosanan dalam menghafal al-Qur'an dan kurangnya pengawasan pada pelaksanaan program tahfidz di pondok pesantren Syakira ini.

³⁷ Hamdi Hasibuan, Pembimbing Tahfidz, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, t.t.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan, yaitu Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas sesuai dengan hasil temuan peneliti yaitu strategi metode *wahdah* dengan melakukan pengulangan ganda (*muraja'ah*), tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, dan menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas dapat dikatakan dengan baik, karena hafalan santri/ah penghafal al-Qur'an di pondok pesantren ini dapat dikatakan berkualitas yang dinilai dari bacaan tartil, tajwid, kelancaran bacaan dan kuat dalam ingatan. Faktor pendukung dan penghambat guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas, yaitu Faktor pendukung antara lain 1) Kemampuan menghafal al-Qur'an yang cepat, 2) Santri memiliki motivasi yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Abqary, Ridwan. *101 Info Tentang Al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010.
- Al-Ghausani, Yahya bin Abdurrazaq. *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- As Sirjani, Raghil, dan Abdurrahman A. Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2007.
- Budyanto, Mangun. *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Hadhiri, Choirudin. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD Press, 2006.
- Harahap, Khoirunnisa. Pembimbing Tahfidzah, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 9 Januari 2023.
- . Pembimbing Tahfidzah, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 10 Januari 2023.
- . Pembimbing Tahfidzah, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 10 Januari 2023.
- Hasibuan, Ahmad Rozak. Pembimbing Tahfidz, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 10 Januari 2023.
- Hasibuan, Hamdi. Pembimbing Tahfidz, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 10 Januari 2023.
- . Pembimbing Tahfidz, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, t.t.
- Hasibuan, Hj. Lanni Sari. Ketua Yayasan, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 9 Januari 2023.
- . Ketua Yayasan, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 10 Januari 2023.
- Hasibuan, Rizkia Novrida. Pembimbing Tahfidzah, Wawancara di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 10 Januari 2023.
- Hasil Observasi Di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 10 Januari 2023.
- Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 10 Januari 2023.
- Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, 10 Januari 2023.
- Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Syakira Barumun, 9 Januari 2023.
- Mahmud. *Model-model Pembelajaran di Pesantren*. Solo: Media Nusantara, 2006.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*. Jawa Barat: Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.
- Munjahid. *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam: Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press, 2007.



- Nurmila, Nina. "Strategi Peningkatan Hafalan Qur'an Melalui Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Bandung." Tesis, Universitas Islam Bandung, 2014.
- Saa'dullah. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Syarbini, Amrullah, dan Suantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012.
- Wahid, Marzuki. *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2005.
- Yunus, Muhammad. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990.
- Zamzami, Zaki, dan M. Syukron Maksum. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an: Belajar pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*. Jakarta: Agromedia Pustaka, 2014.

